

Pengelolaan Proses Pembelajaran Yang Menarik Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka Yang Berkualitas

Masturi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia
Email: Stimasturi2003@gmail.com (Correspondensi Author)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses pengelolaan pembelajaran yang menarik di sekolah sebagai perwujudan implementasi kurikulum merdeka yang berkualitas dan mendeskripsikan strategi jitu apa saja yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan mutu khususnya di sekolah. Berdasarkan jenis dan analisisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan menggunakan metode deskriptif. Dimana sumber penelitian diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, internet, serta sumber lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kebanyakan siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti proses pembelajaran terutama di kelas untuk itu perlunya upaya dan peran guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sebab bila kualitas belajar dan mengajar baik, maka peserta didik juga akan mendapatkan tingkat pemahaman yang baik. 2) pengelolaan proses pembelajaran di kelas yang baik dan menarik yaitu: pembelajaran dirancang dengan memperhatikan konteks siswa (Context Teaching Learning), partisipasi aktif siswa sebagai kegiatan belajar, adanya tumpuan (scaffolding) dan self confidence dan kemandirian siswa terbentuk. 3) dalam pengelolaan pembelajaran juga memerlukan pengelolaan kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis. Untuk itu kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang tepat digunakan di era sekarang ini. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Untuk itu, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.

Kata kunci: pengelolaan pembelajaran, kurikulum merdeka, strategi

Abstract

The purpose of this study is to explain how the process of managing learning is interesting in schools as a manifestation of the implementation of a quality independent curriculum and describe what are the right strategies used in managing learning to improve quality, especially in schools. Based on the type and analysis, this research is a qualitative research type through literature study using descriptive methods. Where research sources are obtained from various sources of literature such as books, journals, internet, and other relevant sources. The results of the study show that: 1) most students feel bored and bored with participating in the learning process, especially in class. For this reason, efforts and the role of the teacher are needed in order to create an interesting learning atmosphere because if the quality of learning and teaching is good, students will also get a good level of understanding. 2) management of the learning process in class is good and interesting, namely: learning is designed by taking into account the context of students (Context Teaching Learning), active participation of students as learning activities, there is a foundation (scaffolding) and self-confidence and student independence is formed. 3) learning management also requires curriculum management as a cooperative, comprehensive, systematic curriculum management system. For this reason, the independent curriculum is the right curriculum to use in the current era. The Independent Curriculum gives educators the freedom to create quality learning that suits the needs and learning environment of students and presents a more relevant and interactive learning system. For this reason, the results of the research analysis show that the use of the curriculum and the independent learning platform is in accordance with the efforts of the State of Indonesia to create a quality education climate so that it can give birth to a generation that is ready to adapt to the development of today's conditions.

Keywords: learning management, independent curriculum, strategy

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa

merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Adapun yang merupakan inti dalam proses pembelajaran adalah Guru dan siswa. Hal ini dikarenakan mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Belajar biasanya dikhususkan pada peserta didik sedang mengajar dikhususkan pada guru. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran (Suryadi, 2014).

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Suryadi, 2014).

Program pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara Nasional di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin kemajuan pendidikan. Kurikulum merdeka yang telah diterapkan diberbagai institusi pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi saat ini menjadi acuan baru peningkatan mutu pendidikan dengan semangat pembangunan sumber daya manusia yang mumpuni (Fahmi, A. dkk., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler yang isinya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi (Lie, 2022 & Kurniati, P. dkk, 2022). Dilansir dari Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya (Heppy S & Bagja, 2022).

Masalah utama dalam pendidikan adalah penerapan manajemen pada pembelajaran merupakan tanggungjawab atas tugas guru secara operasional di sekolah. Namun kendala yang dihadapi di sekolah adalah penerapan secara terstruktur oleh pendidik belum sesuai standar pelayanan pendidikan terutama pada manajemen kelas, pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran. Sehingga efektifitas pelayanan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh interaksi komponen sekolah baik dalam pembelajaran manajemennya, kepemimpinan, maupun hubungan eksternal dengan komite sekolah dan warga masyarakat.

Mencermati permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengelolaan pembelajaran yang menarik di sekolah dengan judul Pengelolaan Proses Pembelajaran Yang Menarik Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka Yang Berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menjelaskan bagaimana proses pengelolaan pembelajaran yang menarik di sekolah sebagai perwujudan implementasi kurikulum merdeka yang berkualitas dan 2) mendeskripsikan strategi jitu apa saja yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan mutu khususnya disekolah.

Pendidikan adalah proses memanusiakan anak sehingga potensinya menjadi actual dalam kematangan dan kemandirian hidupnya. Hanya dengan pendidikan yang baik setiap orang akan mengetahui hak dan tanggungjawabnya sebagai individu anggota masyarakat dan sebagai mahluk Tuhan. Tegasnya, pendidikan merupakan hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, di antaranya buku, artikel dan hasil riset yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran dan kurikulum merdeka belajar. Metode pemaparan bersifat deskriptif, artinya penulis menggambarkan secara runut, faktual, aktual, dan sistematis (Prianti, D. dkk., 2022). Pendekatan dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teoritis yang berkaitan dengan penelitian (Kurniati, P. dkk., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni diawali dengan pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian dan analisis keterkaitan data untuk mengambil kesimpulan. (Creswell, J. W. 2008; Nilamsari, N. 2014). Dimana peneliti berusaha menguak serta menggali tentang 1) Pengelolaan proses pembelajaran yang menarik disekolah; dan 2) strategi jitu apa saja yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan mutu khususnya disekolah melalui analisis literatur/kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan seperangkat metode dan materi pembelajaran sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Kurikulum mesti ada dan diterapkan sesuai dengan ketentuan yang termuat dalam kebijakan yang sudah diatur oleh pihak yang berwenang yaitu pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. Di Indonesia, kurikulum sering mengalami perubahan. Hal ini adalah kenyataan di mana perubahan struktur pemerintahan berpotensi terjadinya perubahan kurikulum pendidikan. Mulai 11 Februari tahun 2022 lalu, muncul lah kurikulum terbaru di Indonesia yang disebut sebagai kurikulum merdeka. Namun, kurikulum merdeka masih bersifat opsional. Artinya, satuan pendidikan tidak wajib atau dipaksakan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 tetap diperbolehkan sampai benar-benar siap (Direktorat Sekolah Dasar, 2022; Merisa, N. 2023).

Konsep umum dari kurikulum merdeka atau merdeka belajar adalah satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk mendesain pembelajaran bagi siswanya dengan mempertimbangkan bahwa setiap anak bersifat unik. Unik dalam arti bahwa anak memiliki bakat, karakteristik, dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan kata lain, piha sekolah diberikan otoritas dan fleksibilitas untuk mendesain kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak didik. Untuk melakukan hal tersebut

dengan optimal, modal utama yang harus dipersiapkan oleh sekolah adalah kemampuan inovasi dan kreatifitas, terutama guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab besar dalam proses pembelajaran di kelas (A, 2022; Merisa, N. 2023).

B. Konsep Proses Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif (Naway, F. A. 2016). Menurut Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling).

Pembelajaran adalah suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran (Naway, F. A. 2016)

Menurut Daryanto (2010:167) Pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses mengelola suatu sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan sebelumnya. Pengelolaan pembelajaran memerlukan juga pengelolaan kurikulum yang mana Menurut Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia (2008:191) pengelolaan kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pengelolaan kurikulum guru terlebih dahulu harus dapat menilai atau menganalisis kurikulum seperti apa yang akan digunakan sebagai pedoman bahan ajar guru (Fitriyatus, S. 2014).

C. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi di artikan sebagai suatu proses untuk menentukan arah yang dijalani oleh suatu organisasi agar tujuannya tercapai. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya (Naway, F. A. 2022).

Dalam dunia pendidikan strategi diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta kebutuhan yang belum terpenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan Potler, Rowe dkk (dalam Mulyasa, 2003:220). Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar (Saifuddin, 2018). Dalam menciptakan sebuah strategi, ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh pengajar sebelum menjalankan upayanya. Jadi dalam

pelaksananya, pengajar harus menyesuaikan tujuan, cara mencapai tujuan tersebut sesuai dengan peserta didiknya atau dalam artian tidak disama ratakan. Agar strategi yang diterapkan dapat terlaksana dengan baik dan optimal (Mualimah, 2020).

Strategi pengelolaan pembelajaran dikelompokkan ke dalam dua bagian

1. Exposition-Discovery Learning

Exposition learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung menggunakan cara menjelaskan secara terperinci materi yang akan dipelajari (Saifuddin, 2018). Sederhananya menurut pendapat ini bahwa exposition learning adalah pembelajaran yang menggunakan cara menjelaskan materi. Namun dalam pelaksanaannya terkadang sangat monoton karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan secara penuh oleh pengajar. Jika hal ini tidak dikombinasikan dengan penggunaan media seperti visual dengan menggunakan power point yang disalurkan lewat proyektor maka peserta didik akan mudah bosan.

Discovery learning adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi eksperimen atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut (Saifuddin, 2018). Jadi discovery learning ini adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menjadi aktif di dalam kelas. Dan dengan lebih banyak praktek membuat peserta didik menjadi lebih paham dan kelas menjadi semakin menyenangkan karena peserta didik Lebih aktif untuk mencoba dan memahami materi yang diajarkan oleh pengajar.

2. Group-individual learning

Group learning adalah strategi pembelajaran meliputi melibatkan lebih dari 1 siswa yang dibagi dalam kelompok (Saifuddin, 2018). Dengan strategi pembelajaran group learning ini maka peserta didik akan lebih aktif dalam berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman-temannya ketika ia tidak memahami suatu materi tersebut maka teman-temannya yang lebih mengerti akan menjelaskan kepadanya dan begitu juga sebaliknya. Group learning ini juga menekankan tentang bagaimana peserta didik belajar dalam tim yang artinya mereka harus belajar bersama-sama untuk satu tujuan yang sama dan Diharapkan dengan ini peserta didik akan memiliki pemahaman yang sama dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar (Mualimah, 2020).

Individual learning adalah strategi pembelajaran individual (Saifuddin, 2018). Dalam individual learning peserta didik akan mempelajari materi secara mandiri dengan didukung berbagai modul, buku pelajaran ataupun media berupa game agar ia memahami materi yang diajarkan. Biasanya peserta didik melakukan individual learning secara mandiri dan bisa juga dilakukan di rumah. Individual learning tidak terikat pada pengajar karena sudah dibekali oleh buku modul dan penunjang lainnya (Mualimah, 2020).

D. Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada Februari 2022 lalu, Kemendikbudristek resmi meluncurkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum

pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama, yaitu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Yang kedua adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Tujuan kurikulum merdeka selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Melalui merdeka belajar, terdapat dua perangkat penting yang dirumuskan untuk memulihkan dan mendukung proses belajar mengajar oleh Kemenristekdikti yakni kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Menteri Nadiem menyebutkan beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lain dari penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

E. Strategi Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Menarik

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan siswa itu merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah, peserta didik sering kali jenuh saat belajar karena kegiatan yang dilakukan di sekolah berkisar dari pagi hingga siang. Selain itu pembelajaran yang bersifat konvensional; menerangkan, mengerjakan latihan, ulangan sehingga kurang memberi daya tarik siswa. Bahan pelajaran bersifat abstrak, kadang jauh dari realitas kehidupan siswa sehari-hari. Serta sekolah yang terjebak dalam kondisi membosankan, ritme pembelajaran hanya itu-itu saja, kurang variatif (Rohmadi, S. 2022).

Oleh karena itu para pengajar harus menggunakan strategi untuk mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan agar peserta didik tidak merasa jenuh karena materi yang terlalu sulit ataupun cara mengajar yang membosankan. Hal ini sangat berdampak bagi peserta didik, jika pengajar dapat menyampaikan materi dengan cara yang baik, sederhana dan menyenangkan maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami. Sebaliknya, jika pengajar tidak dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan kurang optimal.

Strategi pengajar dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting, dengan membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan, maka para peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatnya motivasi peserta didik untuk belajar. Untuk membuat kegiatan menjadi menyenangkan, pengajar harus mengetahui strategi dan teknik apa yang akan digunakan dalam mengajar peserta didik. Dengan adanya penentuan strategi ini diharapkan dapat mengurangi dampak yang menyebabkan peserta didik menjadi malas, membolos saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas bahkan tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh pendidik (Rohmadi, S. 2022).

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, Guru diharapkan mengelola proses pembelajaran di kelas secara baik dan menarik. Bagaimana pengelolaan proses pembelajaran di kelas yang baik dan menarik? Pembelajaran yang baik dan menarik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pembelajaran dirancang dengan memperhatikan konteks siswa (Context Teaching Learning).
2. Partisipasi aktif siswa menjadi syarat mutlak terjadinya kegiatan belajar.
3. Adanya tumpuan (scaffolding) sehingga pembelajaran menjadi lebih baik, misalnya: guru telah membuat desain pembelajaran, persiapan yang matang, pakai alat bantu, alat peraga, animasi, gambar, dan sebagainya. Guru mampu memanfaatkan aspek-aspek di luar kognitif: rasa senang, tertarik, ada alunan musik, nyanyi, gerak tubuh, dan sebagainya.
4. Guru mempersiapkan peta konsep dan alur pembelajaran sehingga ada prioritas kegiatan yakni misalnya bahan esensial, bahan tambahan dan bahan selingan.
5. Proses kegiatan dan bahan-bahan pembelajaran diramu menjadi sebuah modul pembelajaran yang baik.
6. Pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa dengan mengaktifkan siswa dalam keterampilan proses.
7. Self confidence dan kemandirian siswa terbentuk.

Dalam kurikulum merdeka diamanatkan bahwa seorang guru harus menyadari jika hasil belajar siswa ditentukan oleh kegiatan belajarnya, maka strategi yang perlu ditempuh oleh guru adalah memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Apa yang perlu ditempuh oleh guru adalah memaksimalkan kegiatan belajar siswa. Apa yang perlu dilakukan oleh guru guna tujuan tersebut antara lain adalah (Rohmadi, S. 2022).

1. Mengenali bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa, variasi kegiatan belajar antara lain: diskusi kelompok, mengadakan percobaan, membaca di perpustakaan dan membuat resume, ringkasan atau sejenisnya, dan lain sebagainya.
2. Merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Memberi motivasi dan membimbing siswa melakukan kegiatan belajar.
4. Memanfaatkan minat dan bakat siswa (memanfaatkan kecerdasan majemuk).
5. Menggunakan sarana-prasarana yang mendukung siswa giat belajar (perpustakaan, lingkungan sekolah dan sebagainya).

Lalu bagaimana cara agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, berikut disebutkan beberapa prosedur pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa (Rohmadi, S. 2022).

1. Siswa diberi peluang untuk menemukan: Kegiatan yang dimungkinkan adalah: melakukan pengamatan, melakukan percobaan; membaca buku, teks atau naskah lainnya; melakukan wawancara; membuat sesuatu (membuat sketsa, gambar, dan sebagainya); mengerjakan sesuatu (meringkas buku, menggarisbawahi pokok-pokok penting dalam suatu bacaan, dan mencari kosakata dalam kamus).
2. Siswa diberi peluang untuk berinteraksi, dengan cara: Berdiskusi dalam kelompok 2 orang, atau kelompok yang lebih besar; Mengajukan pertanyaan; meminta pendapat orang lain; memberikan komentar terarah, dan bekerja dalam kelompok.
3. Siswa diberi peluang untuk berkomunikasi, pengungkapan pikiran dan perasaan baik secara lisan atau tulisan, dengan cara: Mendemonstrasikan; menceritakan kembali/berbicara; melaporkan lisan atau tulisan (diagram, sketsa, grafik, tulisan); Memajang hasil karya, dan sebagainya.
4. Siswa diberi peluang untuk refleksi, yakni kegiatan mengambil makna atas gagasan atau pengalaman yang diterimanya ataupun memikirkan kembali tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari. Mempertanyakan (sebab, proses, akibat bagi orang lain, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya). Meminta siswa lain memberikan komentar atau pendapat.

KESIMPULAN

Dalam Pengelolaan pembelajaran juga memerlukan pengelolaan kurikulum yang baik, yang bersifat kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Untuk itu kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Misalnya, lebih sederhana dan lebih mendalam, termasuk memberikan “kemerdekaan” bagi satuan pendidikan dalam mengembangkannya, serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif selain itu Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dibutuhkananya peran guru yang diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran di kelas secara baik dan menarik. Sebab jika pengajar dapat menyampaikan materi dengan cara yang baik, sederhana dan menyenangkan maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami. Sebaliknya, jika pengajar tidak dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan kurang optimal. Selain itu pengajar juga bisa melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka.

SARAN

Pentingnya membangun komunikasi antara pengajar dan peserta didik juga dapat membangun hubungan baik dimana pengajar dan peserta didik akan saling memahami satu sama lain dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Jika hubungan komunikasi antara pengajar dan peserta didik tercipta dengan baik maka secara otomatis peserta didik akan selalu aktif dalam kelas saat penguraian materi oleh pengajar, mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi dan meningkatnya hasil belajar siswa

AKNOWLEDGMENT

Penelitian ini di dukung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, A., & Aryani, M. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi Swasta (Descriptive Study di Prodi Manajemen Undikma). *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 168-175.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.
- Heppy S, A., & Bagja, K. (2022, Juli 6). Kurikulum Merdeka Belajar: Penjelasan, Konsep, Keunggulannya yang Perlu Diketahui. *INews.ID*. <https://www.inews.id/news/nasional/kurikulum-merdeka-belajar-penjelasan-konsep-keunggulannya-yang-perlu-diketahui>
- Jurnal Suryadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kemendikbud.

- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Maq, M. M., & Susandi, A. D. (2023). Program pembinaan pengelolaan kurikulum dalam rangka implementasi kurikulum merdeka di MTs Al Ishlah Garawangi Sumberjaya Kabupaten Majalengka. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 6(1), 45-52.
- Merisa, N. (2023). Pengelolaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 3 Pangandaran. *SOSIOSAINTIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 40-45.
- Mualimah. (2020). Strategi pengelolaan pembelajaran. Banjarmasin: academia.
- Naway, F. A. (2016). Strategi pengelolaan pembelajaran. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.
- Rohmadi, S. (2022). Pengelolaan Proses Pembelajaran di Kelas Yang Menarik Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka Yang Berkualitas. Magelang: Berita Magelang.
- SaAdah, F. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Di Sd Negeri Bungah Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1).